

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menyeimbangkan kewajiban di lingkungan pekerjaan dan diluar pekerjaan merupakan perihal yang sangat penting bagi individu yang memiliki tuntutan yang harus dipenuhi bersamaan. Misalnya ialah mahasiswa yang mengikuti dalam kegiatan organisasi. Mereka berkewajiban untuk meraih hasil yang maksimal serta memenuhi tuntutan organisasi yang mereka ikuti sebagai bentuk tanggung jawab sebagai anggota untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.

Meskipun beban mahasiswa yang mengikuti organisasi bertambah, rata – rata mahasiswa dapat menyeimbangkan antara berorganisasi dan sebagai mahasiswa. Mahasiswa yang memutuskan untuk bergabung didalam organisasi harus mempunyai kesiapan akan berbagai hal, seperti : pembagian waktu, tenaga, pikiran dan hal – hal yang diperlukan dalam menjalankan tugas berorganisasi dan tugas perkuliahannya. Balance (keseimbangan) menjadi suatu patokan akan keberhasilan mahasiswa, terutama dalam keadaan yang membuat mahasiswa berada pada peran dalam kehidupannya (Life).

Teknik individu dalam menemukan keseimbangan dan rasa nyaman di dalam pekerjaan dan diluar pekerjaan dikenal dengan Keseimbangan Kehidupan Kerja atau *Work Life Balance*. *Work Life Balance* ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan tuntutan pribadinya. Maslichah & Hidayat (2017), *Work Life Balance* pada umumnya dikaitkan dengan keseimbangan atau mempertahankan segala aspek yang terjadi di dalam kehidupan seseorang. Seseorang dapat menyeimbangkan pekerjaannya

dengan baik, walaupun masing – masing individu mempunyai tuntutan tugas yang harus diselesaikan dalam 2 peran baik dalam pekerjaan maupun diluar pekerjaan.

Pada penelitian yang dilakukan terdahulu, peneliti melaksanakan riset terhadap mahasiswa yang memiliki pekerjaan sampingan (part time job) untuk mengetahui Work-Life Balance, tetapi namun masih sedikit dijumpai riset yang terhadap mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Untuk dapat mencapai keseimbangan antara kewajiban sebagai mahasiswa dan kewajiban berorganisasi, banyak faktor – faktor yang dibutuhkan mahasiswa tersebut, salah satu faktornya yang dibutuhkan adalah faktor Self Efficacy (Efikasi diri) yang positif untuk dapat melakukan keseimbangan tersebut. (Lopez-Garrido, 2020) Self efficacy merupakan keyakinan atau kepercayaan seseorang atas dirinya sendiri untuk bisa berhasil mengelola tujuan dan kepentingannya. (Cherry, 2020) mengemukakan Self Efficacy penting untuk dikembangkan, sebab dengan adanya self efficacy yang baik, seseorang akan cepat bangkit dari keadaan yang terpuruk serta bisa lebih berkomitmen terhadap keputusan atau tanggung jawab yang diambil. Sebaliknya, minimnya self-efficacy dapat menyebabkan individu mudah terperangkap di dalam masalah atau keadaan yang tidak menyenangkan.

Dalam melakukan segala sesuatu, mahasiswa tidak luput akan motivasi terutama motivasi dari seorang pemimpinnya. . Kepemimpinan transformasional adalah gaya pemimpin yang memberdayakan para anggota secara individu untuk mengembangkan, meningkatkan kemampuan mereka, dan meningkatkan efektifitas diri. Kepemimpinan transformasional merupakan suatu proses dimana interaksi antar individu dapat terjadi dan membangun relasi yang mengoptimalkan motivasi dan moralitas dalam diri ketua serta anggotanya,

Northouse (2016:166). Menyeimbangkan peran sebagai mahasiswa dan peran berorganisasi hal yang tidak mudah bagi masing – masing individu, sangat penting bagi mereka yang mempunyai pemimpin yang dapat mengurangi beban yang ditanggungnya, sebaliknya jika pemimpin tidak mampu memotivasi anggotanya maka work life balance tidak dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian diatas maka kepemimpinan model transformasional dapat memberikan perubahan persepsi anggota terkait dengan masalah – masalah melalui memberikan cara mengubah sudut pandang terhadap problematika lama menggunakan metode baru, serta dapat mendorong semangat anggota demi mencapai sasaran organisasi.

Didalam organisasi dibutuhkan lingkungan non fisik yang nyaman untuk dapat menyeimbangkan tugas organisasi. Lingkungan non fisik ialah seluruh perihal yang bisa memberikan pengaruh baik langsung ataupun tidak langsung pada organisasi yang nantinya memberikan efek baik ataupun buruk pada keseimbangan kehidupan kerja (*Work Life Balance*). Lingkungan non fisik diasumsikan baik saat anggota berkontribusi terhadap organisasi yang diikuti. Lingkungan non fisik yang kurang menyenangkan akan membuat anggota memiliki performa yang menurun dan waktu pencapaian tugas yang telah diberikan dapat berjalan tidak sesuai dengan target yang diberikan sehingga hasil sistem kerja yang diterapkan menjadi tidak efektif dan efisien, sebaliknya lingkungan non fisik yang menyenangkan akan memberikan dampak yang baik terhadap diri sendiri dan organisasi sehingga anggota memperoleh keseimbangan kehidupan.

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang terletak di Jl. Budi Utomo No.10 Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo mempunyai beberapa fakultas yang salah satunya fakultas ekonomi yang terdiri dari manajemen, akuntansi dan ekonomi pembangunan. Didalam program studi tersebut terdapat organisasi yaitu BEM FE, HMJ Manajemen, HMJ Akuntansi dan HMJ Ekonomi Pembangunan. Sebagai mahasiswa yang berkontribusi didalam suatu organisasi harus mempunyai Work Life Balance yang baik untuk dapat menyelesaikan kewajibannya, namun akan lebih baik jika didukung dengan self efficacy, kepemimpinan transformasional dan lingkungan non fisik yang kondusif.

Peneliti berkeinginan untuk melaksanakan riset mengenai perihal ini, sebab riset sebelumnya menggunakan Work Life Balance terhadap pekerja di sebuah instansi serta mengaitkannya dengan keluarga ataupun gender, dan konsep individu yang bekerja sebagai buruh tani. Masih jarang penelitian menggunakan konteks mahasiswa aktif yang mempunyai kewajiban dalam sukses belajar dan dapat merasa puas dalam tuntutan yang diikuti didalam organisasi. Penelitian ini dilakukan karena sepengetahuan peneliti pada peneliti sebelumnya belum ada penelitian mengenai pengaruh self efficacy, kepemimpinan transformasional dan lingkungan non fisik terhadap work life balance kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Melalui riset ini, peneliti berharap bisa berkontribusi untuk peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah. Dengan demikian, judul penelitian ini ialah **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WORK LIFE BALANCE (Survei pada Pengurus Ormawa FE Universitas Muhammadiyah Ponorogo).**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang telah disusun berdasar pada latar belakang masalah yakni:

1. Apakah Self Efficacy berpengaruh pada Work Life Balance Mahasiswa?
2. Apakah Kepemimpinan Transformasional berpengaruh pada Work Life Balance Mahasiswa?
3. Apakah Lingkungan non fisik berpengaruh pada Work Life Balance Mahasiswa?
4. Apakah Self Efficacy, Kepemimpinan Transformasional dan Lingkungan non fisik bersama – sama mempengaruhi Work Life Balance Mahasiswa?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Self Efficacy berpengaruh pada Work Life Balance Mahasiswa.
2. Untuk mengetahui apakah Kepemimpinan Transformasional berpengaruh pada Work Life Balance Mahasiswa.
3. Untuk mengetahui apakah Lingkungan non fisik berpengaruh pada Work Life Balance Mahasiswa.
4. Untuk mengetahui apakah Self Efficacy, Kepemimpinan Transformasional dan Lingkungan non fisik bersama – sama mempengaruhi Work Life Balance Mahasiswa.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti :

Dengan adanya riset ini diharapkan peneliti dapat mengimplementasikan wawasan yang telah didapatkan selama dibangku kuliah guna menyelesaikan permasalahan yang ada.

2. Bagi Mahasiswa :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan mahasiswa yang aktif organisasi untuk dapat menyeimbangkan antara perkuliahan dengan organisasi, dengan begitu mahasiswa dapat menyelesaikan apa yang menjadi tanggungannya.

